

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2011-2015

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Devy Rosa Anggraini

Nomor Mahasiswa : 13313116

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia
Tahun 2011-2015**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar sarjana jenjang strata I pada Jurusan Ilmu Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Devy Rosa Anggraini
Nomor Mahasiswa : 13313116
Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Maret 2017

Penulis,

A green 5000 Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda emblem at the top, the text 'METERAI TEMPEL' and '5000 RIBU RUPIAH', and a serial number 'EE1AEF26701969'. The signature 'D.R.A.' is written in black ink over the stamp.

Devy Rosa Anggraini

PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia

Nama : Devy Rosa Anggraini
Nomor Mahasiswa : 13313116
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 20 Maret 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing



Unggul Priyadi, Dr., M.Si.

25/3/2017.
dee
Priyadi

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI INDONESIA

2011-2015

Disusun Oleh : **DEVY ROSA ANGGRAINI**

Nomor Mahasiswa : **13313116**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 20 April 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Unggul Priyadi, Dr., M.Si.

Penguji : Suharto, SE., M.Si.

Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc



.....
.....
.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

***“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu.”
(QS Al Insyirah: 6-8)***

Man Jadda Wajadda (Barangsiapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil)

Man Shabara Zhafira (Barangsiapa yang bersabar pasti akan beruntung)

Man Sara Ala Darbi Washala (Barangsiapa menapaki jalan-Nya akan sampai ke tujuan)

“ The best way to predict the future to create it “

(Abraham Lincoln)

Sesuatu yang indah akan lahir dari kerja keras yang terus menerus setelah melewati beberapa titik kegagalan

(Devy Rosa Anggraini)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- 1. Kedua orang tua Bapak Sani Abdul Rivai dan Ibu Rosidah tercinta yang selalu mendo'akan dan dukungan untuk kelancaran study penulis. Dengan dukungan dan kasih sayang yang tidak pernah putus membuat penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- 2. Kakakku yang selalu mendukung dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- 3. Keluarga besar yang selalu memberikan nasehat serta mendo'akan penulis agar bias menyelesaikan skripsi ini dengan baik.*

KATA PENGANTAR



Assamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas karunia dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada penulis, serta shalawat dan salam penulis haturkan kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat, karena syafaatnya. Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2011-2015” dengan baik dan lancar.

Penelitian ini disusun sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Srata 1 pada jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari, selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. D. Agus Hardjito**, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak **Suharto,,S.E.,M.Si** selaku wakil dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak **Akhsyim Afandi, M.Si., Ph.D.** selaku Ketua Program Study Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak **Unggul Priyadi,Dr.,M.Si.** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, terima kasih atas saran, motivasi dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini sampai selesai.
5. Teman seperjuangan, Arizka, Diela, Devy, Tina, Bella, Lia dan KKN unit 23 (Ridho, Afwan, Bang Zay, Bella, Yossi, Mirza, Afis) dan sahabat aku Risha Apriliani terima kasih untuk kebersamaanya dalam suka maupun duka, saling mendukung dan memberikan semangat dalam segala hal serta saling membantu dalam penyusunan skripsi.
6. Teman-tean kongkow Jogja yang selalu memberikan semangat serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh sebab itu Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kebaikan kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta,20 Maret 2017
Devy Rosa Anggraini

DAFTAR ISI

Halaman Judul Skripsi	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pengesahan Berita Acara	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Kata Pengantar	vii
Halaman Daftar Isi	ix
Halaman Daftar Tabel	xii
Halaman Daftar Gambar	xiii
Halaman Daftar Lampiran	xiv
Halaman Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
2.1. Kajian Pustaka	12
2.2. Landasan Teori	19
2.2.1. Ekonomi Internasional	19
2.2.2. Perdagangan Internasional	19
2.2.2.1. Teori Keunggulan Mutlak	20

2.2.2.2. Teori Keunggulan Komperatif.....	21
2.2.2.3. Teori Penawaran Perdagangan Internasional.....	22
2.2.2.4. Keuntungan Perdagangan Internasional	23
2.2.3. Ekspor	23
2.2.4. Teori Penawaran.....	24
2.2.5. Pengaruh Variabel Dependen dengan variabel Independen.....	24
2.2.5.1 Pengaruh Harga.....	25
2.2.5.2. Pengaruh Nilai Tukar	25
2.2.5.3. Pengaruh GDP.....	26
2.2.6. Kontribusi dalam Pembangunan Ekonomi	27
2.3. Kerangka Pemikiran.....	28
2.4. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1. Jenis Data dan Sumber Data	30
3.1.1. Sumber Data.....	31
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	31
3.3. Metode Analisis	32
3.3.1. Metode <i>Common Effect</i>	33
3.3.2. Metode <i>Fixed Effect</i>	34
3.3.3. Metode <i>Random Effect</i>	35
3.4. Pengujian Pemilihan Model	36
3.5. Pengujian Hipotesis.....	37
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	38
4.1. Diskripsi data penelitian.....	38
4.1.1. Analisis Data Variabel Mean, Maximum, Minuman.....	38
4.2. Hasil dan Analisis Data	46
4.2.1. Pemilihan Model Regresi.....	46

4.3. Evaluasi Regresi	50
4.3.1. Determinasi (R^2)	50
4.3.2. Uji Parsial (Uji F).....	51
4.3.3. Uji Individu (Uji t).....	51
4.3.4. Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Cross Effect.....	53
4.4. Hasil Analisis	56
4.4.1. Analisis pengaruh Harga Kopi Indonesia terhadap Volume Ekspor Kopi di Indonesia	56
4.4.2. Analisis pengaruh GDP Negara Tujuan terhadap Volume Ekspor Kopi di Indonesia	57
4.4.3. Analisis pengaruh Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Kopi di Indonesia	57
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	58
5.1. Kesimpulan	58
5.2. Implikasi.....	59
 DAFTAR PUSTAKA	 61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Nilai Ekspor Non Migas Juta U\$\$	3
Tabel 1.2. Jumlah Produksi Kopi Indonesia Tahun 2010-2014.....	4
Tabel 1.3. Jumlah Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia.....	6
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu Tentang Ekspor.....	16
Tabel 4.1. Hasil Uji Chow	47
Tabel 4.2. Hasil Uji Hausman	48
Tabel 4.3. Hasil Estimasi <i>Fixed Effect</i>	49
Tabel 4.4. Determinasi	50
Tabel 4.5 Hasil Uji F.....	51
Tabel 4.6. Pengujian Hipotesis.....	51
Tabel 4.7. Cross Effect.....	53
Tabel 4.8. Period Effect	54

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Pemikiran.....	28
-------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Data Ekspor Kopi Indonesia ke 5 Negara Tujuan.....	64
Deskripsi Data Variabel Mean, Minimum, Maximum di Amerika Serikat..	65
Deskripsi Data Variabel Mean, Minimum, Maximum di Jepang	66
Deskripsi Data Variabel Mean, Minimum, Maximum di Inggris.....	67
Deskripsi Data Variabel Mean, Minimum, Maximum di Itali.....	68
Deskripsi Data Variabel Mean, Minimum, Maximum di Jerman.....	69
Hasil Estimasi <i>Common Effect</i>	70
Hasil Estimasi <i>Fixed Effect</i>	71
Hasil Estimasi Uji <i>Chow</i>	72
Hasil Estimasi <i>Rundom Effect</i>	73
Hasil Estimasi Uji <i>Haustman</i>	74

ABSTRAK

Sebagai salah satu sektor yang menyerap banyak tenaga kerja, penghasil devisa negara, dan penyumbang pendapatan nasional yaitu melalui perdagangan internasional (ekspor). Salah satu komoditi ekspor subsektor perkebunan yang memegang peranan penting untuk peningkatan perekonomian nasional dan menjadi komoditi unggulan Indonesia adalah biji kopi. Indonesia merupakan salah satu penghasil dan eksportir kopi terbesar di dunia. Hal ini merupakan peluang untuk meningkatkan perekonomian nasional melalui komoditi biji kopi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor biji kopi Indonesia ke pasar internasional sehingga dapat memberikan saran dan kebijakan agar ekspor biji kopi Indonesia dapat menghasilkan keuntungan bagi Indonesia. Data diperoleh dari berbagai sumber yaitu BPS, wordbank

Penelitian ini menggunakan analisis *Data panel*. Dengan menggunakan data runtun waktu atau (*time sereies*) tahun 2011-2015 Variabel dependen dalam penelitian ini adalah volume ekspor kopi, dengan variabel independen harga kopi Indonesia, pendapatan negara tujuan (GDP), dan *real exchange rate* Rupiah terhadap negara tujuan. Namun harga kopi berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia

Kata kunci: Volume Ekspor Kopi, Harga Kopi Indonesia, Pendapatan Negara Tujuan (GDP), *Exchange rate*,

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis semakin luas disebabkan karena globalisasi. Globalisasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi bisnis saat ini. Globalisasi sudah berkembang dan akan menghasilkan suatu perubahan dan pengaruh terhadap perekonomian. Globalisasi merupakan salah satu alasan yang menimbulkan persaingan antar negara dalam perdagangan bebas yang terbuka dan akan menyebabkan ekonomi dunia mengalami perubahan yang sangat pesat. Perubahan naik turunnya perkembangan ekonomi yang ada di setiap negara karena pelaku bisnis tidak mempunyai batasan dalam melakukan kegiatan ekspor-impor. Salah satu kegiatan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara adalah kegiatan perdagangan internasional. Sehingga perdagangan internasional harus terus diupayakan untuk dapat meraih berbagai peluang dan kesempatan yang ada, (Ma'rifatul,2016).

Perdagangan internasional merupakan kegiatan yang memperdagangkan output berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara untuk dapat dijual ke luar negeri serta mendatangkan barang dan jasa dari luar negeri untuk kemudian didatangkan ke negara tersebut dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri ekspor dan impor. Apabila ekspor lebih besar daripada impor maka akan menyebabkan surplus pada neraca perdagangan, tetapi apabila impor lebih besar dari pada ekspor maka akan menyebabkan defisit pada neraca perdagangan, (Damar Pambudi,2011)

Ada beberapa faktor yang bisa mendorong suatu negara untuk melakukan kegiatan perdagangan internasional. Dalam faktor-faktor tersebut yaitu antara lain dapat memenuhi setiap kebutuhan barang atau jasa dalam negeri karena kurangnya pasokan atau tidak dapat menghasilkan produk tertentu, untuk memperoleh keuntungan meningkatkan devisa negara, adanya perbedaan kemampuan penguasaan teknologi dalam mengolah sumber daya, adanya kelebihan dan penawaran untuk mendapatkan produk sehingga diperlukan pasar baru, dan adanya perbedaan keadaan sumber daya alam, iklim dan kerja. dan pada akhirnya terjadinya era globalisasi dimana negara-negara saling membutuhkan satu sama lain, (Apridar,2012).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menganut sistem perekonomian terbuka kecil, artinya terdapat perdagangan internasional yaitu melakukan ekspor tetapi bukan sebagai pembuat harga (*price maker*) sehingga tidak terlepas dari perdagangan luar negeri. Negara yang melakukan perdagangan luar negeri dapat meningkatkan pendapatannya dengan mengekspor bahan baku mentah, barang setengah jadi, maupun barang yang sudah jadi atau langsung pakai. Ekspor Indonesia dibagi menjadi dua kategori, yaitu ekspor migas dan non migas. Ekspor non migas mendominasi perdagangan luar negeri Indonesia. Nilai ekspor non migas Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 nilai ekspor non migas Indonesia adalah 145.960,8 juta USD (Kementerian Perdagangan 2014). Tabel 1.1 dibawah menunjukkan nilai ekspor non migas Indonesia yang meningkat setiap tahunnya.

Tabel 1.1

Nilai Ekspr Non Migas Juta US\$

Sektor	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian	5.001,90	5.165,80	5.569,20	5.713,00	5.770,60
Industri	98.010,60	122.187,70	116.123,30	113.029,70	117.329,50
Pertambangan	26.712,60	34.652,00	31.159,50	31.159,50	22.850,00
Lain-lain	09.09	13.00	16,3	16,3	10,3
Total non migas	129.739,50	162.019,60	149.918,80	149.918,80	145.960,80

Sumber : Kementerian Perdagangan 2014

Tabel 1.1 menunjukkan ekspor non migas Indonesia. Ekspor non migas terdiri dari sektor pertanian, sektor industri, sektor pertambangan dan lain-lain. Pada Tabel 1.1 sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap pendapatan nasional berupa produk domestik bruto (PDB). Sektor pertanian melalui subsektor tanaman bahan pangan dan tanaman perkebunan memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap PDB setiap tahunnya. Dua subsektor tersebut, yaitu subsektor tanaman bahan pangan dan tanaman perkebunan memiliki kontribusi yang terus meningkat.

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan hasil pertanian, suatu kelebihan yang tidak dimiliki banyak negara di dunia. Sub sektor perkebunan unggulan memiliki beberapa komoditi yang masih perlu dikembangkan baik budidaya, pengolahan maupun pemasarannya. Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan unggulan Indonesia, khususnya untuk ekspor. Nilai eksportasi kopi sepanjang periode 2001-2004 secara kumulatif 792,30 juta US\$ dengan volume 1,01 juta ton, pada periode tahun 2005-2009 mencapai 3,54 miliar US\$ dengan volume

2,16 juta ton dan pada periode tahun 2010-2013 mencapai 3,85 miliar US\$ dengan volume 1,82 juta ton. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai ekspor kopi paling besar pada periode tahun 2010-2013. Sementara tingkat pertumbuhan ekspor kopi paling tinggi berada pada pada tahun 2001-2004 mencapai 168,67%. (AEKI, 2014).

Tabel 1.2

Jumlah Produksi Kopi Indonesia Tahun 2010-2014

Tahun	Jumlah Produksi Kopi Rakyat	Jumlah Produksi Kopi Besar	Total Produksi
	Rakyat (ton)	Besar(ton)	
2010	657.9	29.0	686.9
2011	616.4	22.2	638.6
2012	661.8	29.3	691.1
2013	645.3	30.5	675.8
2014	654.0	31.1	685.1

Sumber data BPS 2015

Produksi biji kopi Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Sumber produksi biji kopi di Indonesia dapat dibagi dua jenis. Pertama adalah produksi biji kopi perkebunan rakyat dan kedua adalah produksi biji kopi perkebunan besar negara. Perkebunan rakyat adalah perkebunan yang dikelola oleh rakyat atau yang termasuk dalam usaha kecil. Sedangkan perkebunan besar adalah perkebunan yang dikelola secara komersil dan berbadan hukum. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir produksi biji kopi Indonesia rata-rata mengalami peningkatan, hanya satu kali terjadi penurunan produksi. Produksi biji kopi Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 691,1 ribu ton, sedangkan produksi biji kopi terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 638,6 ribu ton. Penurunan ini terjadi pada dua sumber perkebunan, yaitu

perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Akan tetapi produksi biji kopi Indonesia kembali meningkat pada tahun 2012 dan 2013 (Badan Pusat Statistik 2014).

Indonesia adalah salah satu negara produsen dan eksportir kopi paling besar di dunia. Kebanyakan hasil produksinya adalah varietas robusta yang berkualitas lebih rendah. Indonesia juga terkenal karena memiliki sejumlah kopi khusus seperti kopi luwak dikenal sebagai kopi yang paling mahal di dunia dan kopi Mandailing. Berkaitan dengan komoditi-komoditi agrikultur, kopi adalah penghasil devisa terbesar keempat untuk Indonesia setelah minyak sawit, karet dan kakao.

Perkebunan kopi Indonesia mencakup total wilayah kira-kira 1,24 juta hektar, 933 hektar perkebunan robusta dan 307 hektar perkebunan arabika. Lebih dari 90% dari total perkebunan dibudidayakan oleh para petani skala kecil. Seperti mirip dengan raksasa kopi regional Vietnam, sebagian besar hasil produksi biji kopi Indonesia adalah varietas robusta yang berkualitas lebih rendah. Biji arabika yang berkualitas lebih tinggi kebanyakan diproduksi oleh negara-negara Amerika Selatan seperti Brazil, Kolombia, El Salvador dan Kosta Rika. Oleh karena itu, sebagian besar ekspor kopi Indonesia kira-kira 80% terdiri dari biji robusta. Ekspor kopi olahan hanyalah bagian kecil dari total ekspor kopi Indonesia.

Kopi yang dijual di dunia biasanya adalah kombinasi dari biji yang dipanggang dari dua varietas pohon kopi yaitu arabika dan robusta. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung di Indonesia terdapat beragam kopi spesialti yang

dikenal banyak negara. Kopi spesialti yang memiliki cita rasa yang tinggi. Perbedaan di antara kedua varietas ini terutama terletak pada rasa dan tingkat kafeinnya. Biji arabika lebih mahal di pasar dunia sehingga memiliki rasa yang lebih mild dan memiliki kandungan kafein 70% lebih rendah dibandingkan dengan biji robusta. Kopi merupakan komoditi yang diperdagangkan di bursa-bursa komoditi dan futures, yang paling penting di London dan New York. (ICO,2015)

Tabel 1.3

Jumlah Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia Menurut Negara

Tujuan Tahun 2009-2014

Negara Tujuan	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Aljazair	26.5	10.3	7.2	10.4	24.2	10.5
Amerika serikat	71.6	63.0	48.1	69.6	66.1	58.3
Itali	36.1	26.7	27.3	29.1	38.1	29.7
Inggris	16.4	26.2	26.3	33.1	40.5	14.3
Jerman	78.8	63.6	26.4	50.9	60.4	37.9
Jepang	53.6	59.1	58.8	51.4	41.9	41.2
Malaysia	17.8	26.2	14.8	16.3	20.7	29.1
Singapura	7.3	6.1	6.2	9.1	8.6	7.7
Mesir	10.1	12.0	10.0	17.5	17.5	15.6

Sumber : Data BPS

Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat 9 negara ekspor kopi di Indonesia Amerika serikat, Aljazair, Inggris, Itali, Jepang, Jerman, Singapura, Mesir, India, Malaysia menunjukkan bahwa pada enam tahun terakhir memiliki perubahan persentase jumlah permintaan ekspor kopi di Indonesia. Ekspor kopi di Indonesia yang menunjukkan ekspor terbesar pada negara Amerika Serikat yang pada tahun

2009 sebesar 71.6 ton dan pada tahun 2011 terjadi penurunan sebesar 48.1, namun terjadi peningkatan pada tahun 2012 sebesar 69.6 ton.

Nilai ekspor kopi di Indonesia ke pasar Jepang meningkat pada tahun 2010 yang disebabkan karena meningkatnya volume ekspor kopi Indonesia ke pasar Jepang, selain itu meningkatnya nilai ekspor kopi di Jepang disebabkan karena meningkatnya harga kopi di pasar dunia. Pada tahun 2013 nilai ekspor kembali turun yang disebabkan karena berkurang volume ekspor kopi Indonesia, selain itu juga disebabkan oleh turunnya harga kopi dunia. Permintaan kopi di pasar Jepang relatif meningkat dari tahun-tahun, hal ini disebabkan karena meningkatnya industri pengolahan kopi di Jepang, sebagian besar biji kopi yang diekspor dari negara eksportir ke Jepang dilakukan pengolahan kembali oleh pabrik kopi instant, pabrik kopi reguler dan lain-lain (Kemendag, 2009).

Volume dan nilai ekspor kopi Indonesia ke pasar Jerman meningkat pada tahun 2013. Akan tetapi, pada tahun 2014 volume ekspor kopi Indonesia ke pasar Jerman mengalami sedikit penurunan. Permintaan biji kopi di Jerman sebagian besar didominasi oleh industri pengolahan yang melakukan pengolahan biji kopi mentah menjadi bahan setengah jadi yang kemudian diproduksi menjadi kopi kualitas tinggi. Industri pengolahan terbesar yang terdapat di Jerman, yaitu *Kraft Foods* dengan berbagai merk kopi antara lain *Jacobs*, *Tassimo*, *Cafe HAG* dan *Onko* (Kemendag, 2013).

Harga menjadi salah satu indikator untuk melihat tingkat efisiensi. Lebih jelasnya mengenai perkembangan harga kopi di negara Indonesia dan harga kopi di pasar

tujuan ekspor utama. Menurut International Coffe Organization (ICO,2014), Indonesia adalah negara nomor empat penghasil kopi terbesar dunia setelah Brazil,Kolombia, dan Vietnam. Indonesia juga menempati urutan keempat sebagai eksportir kopi terbesar di dunia, bahkan menempati urutan kedua untuk jenis kopi Robusta setelah Vietnam.

Dari pembelajaran telah disebutkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tetang ekspor kopi di Indonesia oleh sebab itu peneliti ini memiliki judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi di Indonesia Tahun 2011-2015”**

1.2 Rumusan Masalah

Sebagai salah satu negara produsen biji kopi dan pengekspor biji kopi terbesar di dunia, Indonesia perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala bagi ekspor biji kopi Indonesia. Ekspor biji kopi Indonesia saat ini bersifat fluktuatif, kondisi ini diakibatkan oleh produksi biji kopi domestik mencakup cara bertani, pengolahan dan pemasaran, fluktuasi harga biji kopi, harga ritel kopi,GDP dan exchange rate. Kuantitas produksi biji kopi sangat penting dalam peningkatan ekspor biji kopi Indonesia, akan tetatpi kualitas dari komoditi biji kopi itu sendiri juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan kembali ekspor kopi Indonesia di pasar internasional. Berdasarkan latar belakang dan maka rumusan masalah ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh secara simultan faktor-faktor yang mempengaruhi harga kopi ke negara tujuan ekspor, harga ritel kopi kenegara tujuan, GDP rill terhadap

negara tujuan ekspor, dan nilai tukar dollar terhadap mata uang negara tujuan, ekspor terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan ekspor

2. Menganalisis pengaruh secara parsial faktor-faktor yang mempengaruhi harga kopi ke negara tujuan ekspor, harga ritel kopi, GDP rill terhadap negara tujuan ekspor, dan nilai tukar dollar terhadap mata uang negara tujuan ekspor terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan ekspor

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh secara simultan faktor-faktor yang mempengaruhi harga biji kopi ke negara tujuan ekspor, harga ritel kopi, GDP rill terhadap negara tujuan ekspor, dan nilai tukar dollar terhadap mata uang negara tujuan ekspor terhadap volume ekspor biji kopi Indonesia ke negara tujuan ekspor
2. Menganalisis pengaruh secara parsial faktor-faktor yang mempengaruhi harga biji kopi ke negara tujuan ekspor, GDP rill terhadap negara tujuan ekspor, dan nilai tukar dollar terhadap mata uang negara tujuan ekspor terhadap volume ekspor biji kopi Indonesia ke negara tujuan ekspor

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pengambil kebijakan ekonomi dalam menentukan kebijakan dalam pengembangan produksi dan ekspor biji kopi Indonesia.
2. Bagi penulis, penelitian ini sebagai sarana pembelajaran dalam memahami kondisi komoditi kopi secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini juga

bermanfaat sebagai sarana proses belajar agar lebih kritis dalam mengamati kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, serta membuka wawasan dan pemahaman untuk mencari jawaban atas permasalahan diatas.

3. Sebagai bahan referensi bagi pembaca dan informasi bagi peneliti-peneliti berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah,, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang masing-masing dijelaskan secara singkat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

1. Kajian Pustaka

Bagian tersebut berisi tentang pendokumentasian dan pengkajian hasil-hasil penelitian terdahulu dengan topic yang sama, sehinggadapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian.

2. Landasan Teori

Berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk mendekati permasalahan yang sedang diteliti. Landasan teori tersebut digunakan untuk memberikan diskusi yang lengkap tentang hubungan antar variabel yang terkait.

3. Hipotesis

Berisi tentang jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang disesuaikan dengan penelitian terdahulu dan teori yang ada, sehingga hipotesis yang disusun merupakan pernyataan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

Secara keseluruhan bab kajian pustaka dan landasan teori ini membahas secara terperinci mengenai kajian pustaka, uraian landasan teori dari variabel-variabel yang digunakan, teori-teori yang relevan sehingga mendukung penelitian, serta hipotesis yang digunakan.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang beberapa hal yaitu jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan

BAB IV. HASIL, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, pengujian hipotesis yang telah dibuat, pembahasan, hasil penelitian serta penjelasan.

BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan keseluruhan pelaksanaan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Salah satu komoditi unggulan dalam subsektor perkebunan adalah kopi. Komoditi kopi Indonesia merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi sejumlah masyarakat, dan penyedia lapangan pekerjaan di berbagai daerah di Indonesia (GAEKI 2015). Jika perkembangan produksi dan ekspor kopi meningkat, hal tersebut akan berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku-pelaku usaha dan bisnis yang berhubungan dengan komoditi kopi. Selain itu peningkatan ekspor komoditi kopi ini akan meningkatkan pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi nasional. Kondisi ekspor kopi Indonesia dipengaruhi beberapa faktor seperti faktor penawaran, peraturan untuk masuk ke negara tujuan ekspor, peningkatan produksi negara-negara produsen kopi selain Indonesia yang mengakibatkan terjadinya overproduksi yang merambat pada turunnya harga kopi dunia (Siregar 2008).

Dalam rangka memperbanyak referensi terhadap kajian penelitian tentang ekspor kopi maka dilakukan pengkajian terhadap berbagai penelitian sejenis yang berkaitan dengan harga kopi Indonesia ke negara tujuan ekspor, pendapatan negara tujuan ekspor dan nilai tukar dollar terhadap mata uang negara tujuan ekspor. Adapun penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan komoditi yang berbeda-beda diantaranya Dewi Anggraini (2006), melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) dan menggunakan data sekunder yang dimulai tahun 1975-2004. Variabel dependen

yang dipilih adalah kuantitas ekspor kopi Indonesia, sedangkan variabel independen nya adalah pendapatan negara pengimpor yaitu Amerika Serikat, harga kopi dunia, harga teh dunia, konsumsi kopi di Amerika pada tahun sebelumnya, nilai tukar dollar terhadap rupiah, dan jumlah penduduk. Dari hasil penelitian tersebut, diperoleh bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan adalah harga kopi dunia, harga teh dunia, konsumsi kopi di Amerika Serikat di tahun sebelumnya, dan jumlah penduduk Amerika Serikat berpengaruh secara signifikan. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah pendapatan negara Amerika Serikat dan nilai tukar dollar terhadap rupiah.

Lukman (2006), melakukan penelitian tentang pengaruh harga dan faktor eksternal terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga relatif dan faktor nilai tukar yaitu eksternal, dan GDP riil negara pengekspor volume ekspor kopi Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Ordinary Least Square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga relatif (rasio harga luar negeri terhadap harga luar negeri) Amerika Serikat memiliki nilai positif namun signifikan, hal ini berarti adanya pengaruh antara rasio harga luar negeri terhadap harga luar negeri dengan permintaan ekspor kopi. Tetapi untuk Inggris memiliki nilai positif namun tidak signifikan. Nilai tukar tidak signifikan pada kopi ekspor Indonesia ke Amerika Serikat, Sedangkan untuk Inggris terpengaruh secara signifikan dan positif pada

ekspor volume, harga relatif dan GDP riil terpengaruh secara signifikan pada volume ekspor kopi Indonesia.

Ma'rifatul Jamilah (2016), melakukan penelitian tentang pengaruh nilai tukar rupiah, harga kopi internasional dan produksi kopi domestik terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Nilai Tukar, Harga Kopi Internasional dan Produksi Kopi Domestik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional dan Produksi Kopi Domestik dengan variabel terikat yaitu Volume Ekspor Kopi Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian explanatory. Yang berfokus meneliti volume Ekspor Kopi Indonesia tahun 2009 sampai dengan 2013. Hasil analisis data yang digunakan adalah analisis statistik regresi linier berganda. Nilai tukar rupiah dan produksi kopi domestik berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor, dan sedangkan variabel Harga Kopi Internasional mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia.

Septi Khairunnisa (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia di Amerika Serikat. Analisis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda dan persamaan dalam model diduga dengan metode OLS (Ordinary Least Square) dan menggunakan jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa time series. Dengan variabel dependen volume ekspor kemeja pria dan variabel independennya GDP AS, harga ekspor, nilai tukar riil, dummy kuota dan dummy krisis global. Hasil analisis

menunjukkan variabel yang berpengaruh positif terhadap permintaan ekspor yaitu GDP AS, dummy kuota dan dummy krisis global. Variabel yang berpengaruh negatif terhadap permintaan ekspor adalah harga ekspor dan nilai tukar riil. Variabel dummy kuota dan dummy krisis global tidak sesuai dengan teori ekonomi karena mempunyai pengaruh yang positif sehingga walaupun Indonesia sudah tidak menikmati fasilitas kuota atau kepastian pasar dan terjadinya krisis pada negara pengimpor, permintaan ekspor nya justru lebih besar sedangkan pengaruh variabel GDP AS, harga ekspor.

Mirwan Junaidi (2005). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Teh Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan produksi dan ekspor komoditas teh Indonesia dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran ekspor teh Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder time series dari tahun 1979 sampai dengan tahun 2002. Metode analisis yang digunakan adalah metode Error Correction Model (ECM). Adapun variabel dependen volume penawaran ekspor teh Indonesia dan variabel independen yaitu produksi domestik (Q_t), harga domestik riil (PDt), harga ekspor riil (PX_t), nilai tukar riil rupiah terhadap dollar A.S (ER_t). Hasil analisis jangka pendek variabel variabel produksi domestik, harga domestik riil dan nilai tukar riil terhadap rupiah berpengaruh nyata secara positif terhadap peningkatan volume ekspor teh Indonesia sedangkan harga ekspor riil tidak berpengaruh secara negatif terhadap peningkatan volume ekspor teh Indonesia. Hasil analisis jangka panjang pertumbuhan produksi domestik dan nilai tukar riil berpengaruh nyata secara positif terhadap peningkatan

volume ekspor the Indonesia sedangkan harga domestic rill dan harga ekspor rill berpengaruh secara negatif terhadap peningkatan volume ekspor teh Indonesia.

Secara ringkas kajian pustaka disajikan dalam tabel:

Tabel 2.1.

Penelitian terdahulu tentang ekspor

Peneliti	Judul Peneliti	Variabel yang digunakan	Alat Analisis	Hasil yang di peroleh
Lukman	Pengaruh harga dan faktor eksternal terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia. Jurnal, 2012	Variabel dependen : Volume ekspor. Variabel independen : nilai tukar, harga relatif, GDP rill.	OLS	GDP riil Inggris dipengaruhi secara positif namun tidak signifikan dan Amerika Serikat dipengaruhi secara signifikan namun positif pada ekspor volume. Nilai tukar Amerika Serikat dan Inggris menunjukkan tidak signifikan namun negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia Indonesia Harga relatif Amerika Serikat dan Inggris menunjukkan hasil positif namun signifikan terhadap volume permintaan ekspor kopi Indonesia
Dewi Anggraini	Faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat	Variabel dependen :volume ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat. Variabel	Ordinary Least Square (OLS)	Variabel pendapatan per kapita Amerika Serikat dan nilai tukar dollar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari Amerika

	Tesis,2006	independen : GDP, harga kopi dunia, harga teh dunia, konsumsi kopi satu tahun sebelumnya, nilai tukar Dollar, jumlah penduduk Amerika Serikat.		Serikat. Variabel harga kopi dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat. Variabel harga teh dunia, konsumsi kopi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat.
Septi Khairunnisa	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia di Amerika Serikat Skripsi,2009	variabel dependen : volume ekspor kemeja pria variabel independen : GDP riil AS, harga ekspor, nilai tukar riil, dummy kuota dan dummy krisis global.	OLS dan Asumsi klasik	Hasil analisis menunjukkan variabel yang berpengaruh positif terhadap permintaan ekspor yaitu GDP riil AS, dummy kuota dan dummy krisis global. Variabel yang berpengaruh negatif terhadap permintaan ekspor adalah harga ekspor dan nilai tukar riil.
Mirwan Junaidi	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Teh Indonesia. Skripsi 2005	variabel dependen volume penawaran ekspor teh Indonesia variabel independen yaitu produksi domestik (Qt), harga domestik riil (PDt), harga ekspor riil (PXt), nilai tukar riil rupiah terhadap dollar A.S (ERt)	Error Corection Model	Analisis jangka pendek variabel produksi domestik, harga domestik riil dan nilai tukar riil terhadap rupiah berpengaruh positif teh Indonesia sedangkan harga ekspor riil tidak berpengaruh secara negatif terhadap peningkatan volume ekspor teh Indonesia. Analisis jangka panjang pertumbuhan produksi domestik dan nilai tukar riil berpengaruh positif

				sedangkan harga domestik rill dan harga ekspor rill berpengaruh secara negatif terhadap peningkatan volume ekspor teh Indonesia.
Ma'rifatul Jamilah	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional dan Produksi Kopi Domestik Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Jurnal,2016	Variabel dependen : Volume Ekspor kopi Indonesia Variabel independen : nilai tukar rupiah, harga kopi internasional, produksi kopi domestik	Regresi linear berganda	Produksi domestik terdapat pengaruh yang signifikan positif terhadap volume ekspor. Hal ini bahwa pengaruh tersebut dapat di terima oleh volume ekspor. Harga Internasional mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor. dalam hal ini dikarenakan bahwa volume ekspor lebih dipengaruhi oleh harga domestik

Berdasarkan penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel dengan penelitian yang berbeda dengan peneltian terdahulu. Dalam penelitian ini menganalisis 3 variabel independen ke negara tujuan dan data terakhir yang digunakan adalah 2015 menggunakan variabel independen yaitu Harga Kopi Indonesia, GDP dan Nilai tukar dollar terhadap mata uang negara tujuan dan variabel dependen yaitu volume ekspor kopi Indonesia penelitian ini digunakan di 5 negara ujuan sampai tahun 2015. Hasil penelitian terdahulu dirangkum pada tabel 2.1.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Ekonomi Internasional

Ekonomi internasional menghubungkan ekonomi antarnegara didunia. Hubungan tersebut menimbulkan saling ketergantungan (interdependence) antar negara satu dengan negara lainnya, dan merupakan hal yang sangat penting terhadap peningkatan kesejahteraan hidup hampir semua negara didunia (Salvatore, 1995:1).

2.2.2 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional membantu perdagangan antara beberapa negara, serta bagaimana efeknya terhadap struktur perekonomian suatu negara. Di samping itu, perdagangan internasional juga menunjukkan adanya keuntungan yang timbul dengan adanya perdagangan internasional (Salvatore, 1997).

Dalam teori perdagangan internasional, Heckscher-Ohlin menyatakan bahwa sebuah negara akan mengekspor komoditas yang produksinya lebih banyak menyerap faktor produksi yang relatif melimpah dan murah di negara itu, dan dalam waktu yang bersamaan negara tersebut akan mengimpor komoditas yang produksinya memerlukan sumberdaya yang relatif langka dan mahal di negara tersebut (Salvatore, 1997). Perdagangan internasional adalah kegiatan memperdagangkan output barang-barang dan jasa yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain. Perdagangan yang dilakukan antara penduduk suatu negara dengan penduduk dari negara-negara dilakukan atas prinsip sukarela, tanpa paksaan dari pihak-pihak manapun. Selain melakukan perdagangan barang-barang dan jasa, antara penduduk

suatu negara dengan penduduk negara lain (terutama kalangan pengusaha) juga sering melakukan pertukaran sarana atau faktor produksi. (Delianorv, 1995).

Menurut Boediono, perdagangan atau pertukaran timbul karena salah satu dari kedua belah pihak melihat adanya manfaat dari perdagangan atau *gains from trade*.

Alasan utama terjadinya perdagangan internasional adalah sebagai berikut :

1. Negara-negara berdagang karena mereka berbeda antara satu dengan yang lain. Setiap negara dapat memperoleh keuntungan dengan melakukan sesuatu yang relatif lebih baik.
2. Negara-negara yang melakukan perdagangan dengan tujuan mencapai skala ekonomi dalam proses produksi. Maksudnya, jika setiap negara hanya memproduksi jumlah tertentu, mereka dapat menghasilkan barangbarang tersebut dengan skala yang lebih besar dan lebih efisien jika dibandingkan negara tersebut memproduksi segala jenis barang.

2.2.2.1 Teori Keunggulan Mutlak (Absolut Advantage)

Adam Smith menginginkan tidak adanya campur tangan pemerintah dalam perdagangan bebas, karena perdagangan bebas akan membuat orang bekerja keras untuk kepentingan negaranya dan sekaligus mendorongnya spesialisasi, (Apridar,2009). Teori keunggulan mutlak dikemukakan oleh Adam Smith. Dalam teori ini dijelaskan bahwa untuk dapat melakukan perdagangan internasional hendaknya suatu negara melakukan spesialisasi akan barang dan jasa yang dihasilkan. Yang dimaksud dengan “keunggulan mutlak” (*absolute advantage*) oleh Smith

adalah kemampuan suatu negara untuk menghasilkan suatu barang atau jasa per unit dengan menggunakan sumber daya yang jumlahnya lebih sedikit dibanding kemampuan negara lain. Dengan kata lain, keunggulan mutlak adalah keunggulan yang diperoleh karena negara yang bersangkutan bisa menghasilkan barang-barang atau jasa yang lebih murah atau lebih efisien dibanding negara lain, disebabkan produktifitas tenaga kerja di negara tersebut lebih tinggi dibanding produktivitas tenaga kerja di negara lainnya.

Teori keunggulan mutlak didasarkan asumsi pokok antara lain :

1. Faktor produksi yang digunakan hanya tenaga kerja.
2. Kualitas barang yang diproduksi kedua negara sama.
3. Pertukaran dilakukan secara barter atau tanpa uang.

2.2.2.2 Teori Keunggulan Komparatif

Teori keunggulan komparatif adalah merupakan suatu teori dalam perdagangan internasional yang memberikan bantuan atau jalan keluar bagi negara-negara yang tidak bisa melakukan spesialisasi atau tidak memiliki keunggulan apapun dibanding negara lainnya. Menurut David Ricardo, suatu negara akan mendapat manfaat dari perdagangan internasional jika kedua negara tersebut tidak memiliki keunggulan apapun atas negara lainnya, yaitu apabila negara tersebut melakukan spesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor komoditi yang mempunyai keunggulan komparatif tinggi, dan mengimpor barang yang mempunyai keunggulan komparatif rendah (Boediono, 2001). Dasar spesialisasi dan perdagangan luar negeri tidak harus keuntungan mutlak, tetapi keuntungan berbanding. Hal ini terlihat dari “biaya relatif”

(opportunity cost) pengerjaan kedua macam barang. Yang dimaksud opportunity cost oleh Ricardo adalah keuntungan yang tidak jadi diperoleh karena kita telah mengambil keputusan atau alternatif lain.

Teori keunggulan kompetitif adalah teori yang menjelaskan bahwa untuk dapat meraih sukses internasionalnya maka suatu negara harus dapat memperkuat industri dalam negerinya. Menurut Michel E. Porter ada empat atribut utama yang menentukan mengapa industri tertentu dalam suatu negara dapat mencapai sukses internasional, keempat atribut tersebut meliputi :

1. Kondisi faktor produksi
2. Kondisi permintaan dan tuntutan mutu dalam negeri
3. Eksistensi industri pendukung
4. Kondisi persaingan strategi dan struktur perusahaan dalam negeri

Negara yang sukses dalam skala internasional pada umumnya didukung oleh kondisi faktor yang baik, permintaan dan tuntutan mutu dalam negara yang tinggi, industri hulu / hilir yang maju dan persaingan domestik yang ketat. Keunggulan kompetitif yang hanya didukung oleh satu atau dua atribut saja biasanya tidak akan dapat bertahan, sebab keempat atribut saling berinteraksi positif dalam negara yang sukses. Disamping keempat atribut tersebut, peran pemerintah juga cukup signifikan.

2.2.2.3 Teori Penawaran dalam Perdagangan internasional.

Teori Menurut (Nopirin,1992) penawaran dikarenakan perbedaan jumlah dan kualitas faktor-faktor produksi, tingkat teknologi, dan eksternalitas. Asumsi yang digunakan dalam analisa ini adalah:

1. Persaingan sempurna
2. Faktor produksi tetap
3. Tidak ada ongkos angkut
4. Kesempatan kerja penuh
5. Produksi dengan ongkos yang menarik
6. Tidak ada perpindahan capital

2.2.2.4 Keuntungan Perdagangan Internasional

Keuntungan yang bisa diperoleh dari aktivitas perdagangan internasional atau perdagangan luar negeri adalah (Deliarnov, 1995) :

1. Apa saja yang tidak bisa dihasilkan dalam negeri, sekarang bisa dinikmati dengan jalan mengimpornya dari negara lain.
2. Perdagangan luar negeri memungkinkan dilakukannya spesialisasi sehingga barang-barang bisa dihasilkan secara lebih murah karena lebih cocok dengan kondisi negara tersebut, baik dari segi bahan mentah maupun cara berproduksi.
3. Negara yang melakukan perdagangan luar negeri dapat memproduksi lebih besar daripada yang dibutuhkan pasar dalam negeri. Dengan demikian, tingkat perekonomian dan sekaligus pendapatan nasional bisa ditingkatkan dan angka pengangguran bisa ditekan.

2.2.3 Ekspor

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara kenegara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Ekspor adalah bagian penting dari perdagangan internasional (Apridar, 2009:81). Ketergantungan

suatu negara pada ekspor adalah sebagai sumber pembiayaan utama bagi kegiatan pembangunannya (Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, 2011:186).

2.2.4 Teori Penawaran

Penawaran suatu komoditas baik berupa barang maupun jasa adalah jumlah yang ditawarkan oleh produsen pada konsumen dalam suatu pasar dalam tingkat harga dan waktu tertentu. Penawaran mempengaruhi harga secara negatif, jika penawaran meningkat maka harga akan cenderung turun karena jumlah komoditas yang ada lebih besar dari yang diinginkan oleh konsumen (Nicholson,1995). faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran komoditas adalah harga komoditas tersebut, harga komoditas substitusi, harga faktor produksi, tingkat teknologi, pajak, subsidi, dan harapan yang akan datang (Lipsey, 1995).

Penawaran ekspor merupakan jumlah komoditi yang ditawarkan oleh suatu negara (produsen) ke negara lain (konsumen) dan juga untuk memenuhi permintaan negara lain. Penawaran ekspor dari suatu negara merupakan selisih antara penawaran domestik dengan permintaan domestik.

2.2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi di Indonesia

2.2.5.1 Pengaruh Harga

Harga barang merupakan aspek pokok dalam pembentukan harga dari suatu barang terjadi di pasar melalui suatu mekanisme. Dalam mekanisme ini terdapat dua kekuatan pokok yang saling berinteraksi, yaitu penawaran dan permintaan dari barang tersebut. Apabila pada suatu tingkat tertinggi kuantitas barang yang diminta melebihi

kuantitas barang yang ditawarkan maka harga akan naik, sebaliknya bila kuantitas barang yang ditawarkan pada harga tersebut lebih banyak daripada kuantitas permintaan, maka harga cenderung turun. Tingginya harga mencerminkan kelangkaan dari barang tersebut. Sampai pada tingkat harga tertinggi konsumen cenderung menggantikan barang tersebut dengan barang lain yang mempunyai hubungan dekat dan relatif lebih murah (Boediono, 2001).

2.2.5.2 Pengaruh Kurs atau nilai tukar

Nilai tukar merupakan suatu harga relatif yang diartikan sebagai nilai dari satu mata uang terhadap mata uang lainnya. Perusahaan pengekspor menyukai mata uang dengan nilai yang lebih rendah karena membuat produk mereka lebih murah bagi pembeli asing. Kegiatan ekspor suatu komoditi yang terjadi di pasar internasional tidak terlepas dari masalah nilai tukar yang terjadi.

Menurut Krugman dan Mishkin (1992), nilai tukar (exchange rate) atau dikenal juga dengan istilah kurs adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar merupakan salah satu variabel yang terpenting dalam suatu perekonomian terbuka dimana variabel ini berpengaruh pada variabel – variabel ekonomi lainnya seperti harga, tingkat bunga, neraca pembayaran (Balance of Payment), neraca transaksi berjalan (selisih ekspor terhadap impor) serta variabel lainnya. Peranan yang penting dalam suatu hubungan ekonomi internasional terutama sekali berkaitan dengan pengaruhnya pada harga relatif dari barang – barang domestik dan harga barang – barang luar negeri.

Jika kurs antara dua mata uang dari dua negara diketahui, maka dapat dihitung harga ekspor salah satu negara dalam mata uang negara lain. Perubahan-perubahan kurs disebut sebagai depresiasi atau apresiasi. Depresiasi adalah suatu penurunan mata uang satu terhadap mata uang lain. Apresiasi adalah kenaikan suatu mata uang terhadap mata uang lain. Bila mata uang suatu negara mengalami depresiasi, eksportnya bagi pihak luar negeri menjadi makin murah, sedangkan impor bagi penduduk negara itu menjadi makin mahal. Apresiasi menimbulkan dampak yang sebaliknya, harga produk negara itu bagi pihak luar negeri makin mahal, sedangkan harga impor bagi penduduk domestik menjadi lebih murah (Paul R. Krugman dan Maurice Obstfeld, 1994:43-44).

2.2.5.3 Pengaruh GDP

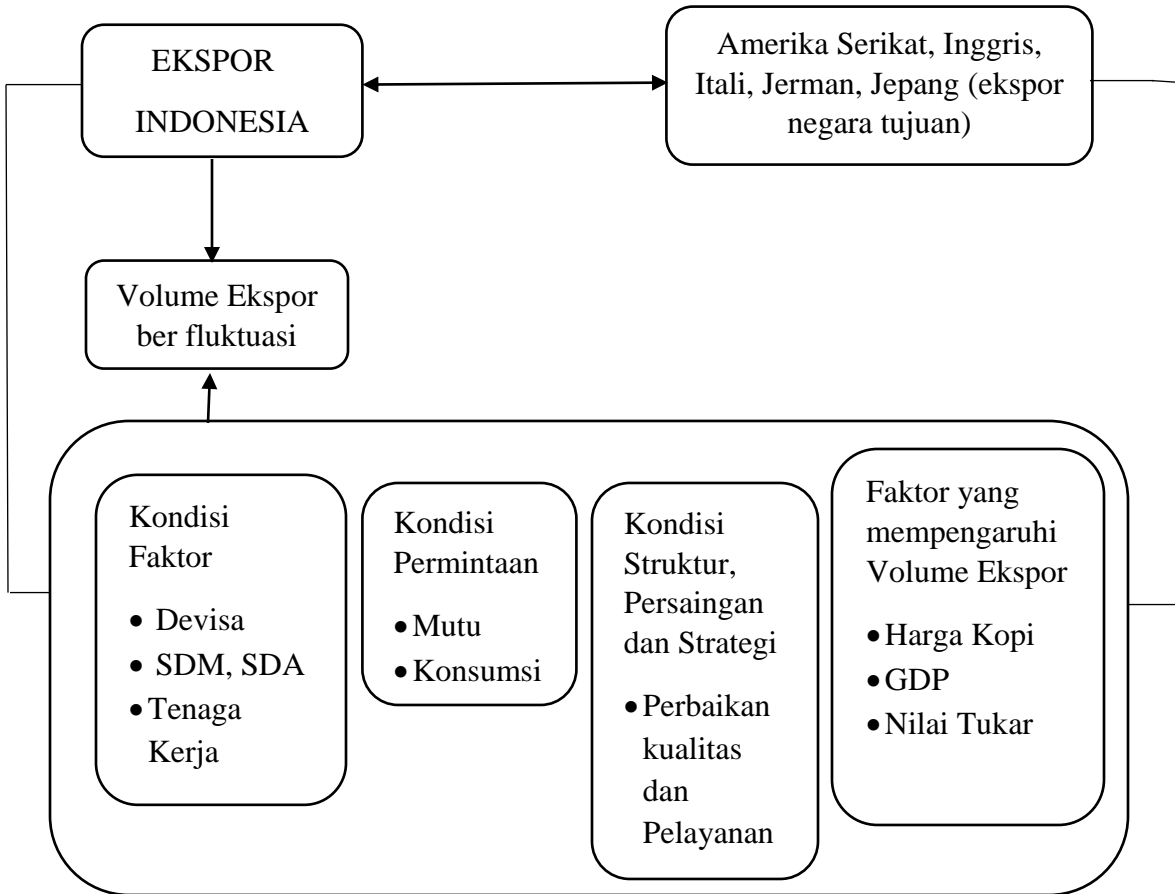
Pendapatan nasional digunakan sebagai tolak ukur kinerja perekonomian suatu negara, apakah negara ini mengalami kemajuan atau kemunduran. Pendapatan nasional (GDP) diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh suatu negara dari aktifitas ekonomi yang dilakukan keseluruhan masyarakat dalam berbagai sektor perekonomian yang biasanya dihitung setiap tahun. Pendapatan nasional merupakan salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi suatu negara.

2.2.6 Kontribusi Perdagangan Bagi Pembangunan Ekonomi

Menurut Salvatore, terdapat berbagai keuntungan positif yang diberikan oleh perdagangan internasional bagi pertumbuhan ekonomi. Keuntungan-keuntungan tersebut adalah :

1. Perdagangan dapat meningkatkan pendayagunaan sumber-sumber daya domestik di suatu negara berkembang. Dengan adanya perdagangan internasional sumber daya yang semula tidak terserap di pasar domestik dapat diberdayakan, sehingga meningkatkan efisiensi.
2. Melalui peningkatan ukuran pasar, perdagangan internasional juga dapat menciptakan pembagian kerja dan skala ekonomis (economies of scale) yang lebih tinggi.
3. Perdagangan internasional juga berfungsi sebagai wahana transmisi gagasan-gagasan baru, teknologi yang lebih baik, serta kecakapan manajerial dan bidang-bidang keahlian lainnya yang diperlukan bagi kegiatan bisnis.
4. Perdagangan antar negara juga merangsang dan memudahkan mengalirnya arus modal internasional dari negara maju ke negara berkembang.
5. Perdagangan internasional merupakan instrumen yang efektif untuk mencegah monopoli karena perdagangan pada dasarnya merangsang peningkatan efisiensi setiap produsen domestik agar mampu menghadapi persaingan dari negara lain.

2.3 Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis

Berdasarkan pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang sudah pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Harga kopi Indonesia berpengaruh secara positif terhadap ekspor kopi di Indonesia.
2. GDP negara tujuan berpengaruh secara positif terhadap ekspor kopi di Indonesia.
3. Nilai tukar (kurs) berpengaruh secara positif terhadap ekspor kopi di Indonesia.

BAB III

Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berwujud dalam kumpulan angka-angka. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lain, data tersebut dapat diperoleh dari buku, artikel, jurnal, dan lain-lain.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data yang dicatat secara sistematis yang berbentuk data antar tempat (*cross section*). Dalam penelitian ini digunakan data tahun 2011-2015 yang diambil pada 5 negara tujuan dari Amerika, Jepang, Inggris, Itali, Jerman. Variabel dependen yang digunakan yaitu volume ekspor kopi Indonesia, sedangkan variabel independen nya yaitu harga biji kopi Indonesia, pendapatan negara tujuan ekspor (GDP) dan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan.

Data sekunder disini menggunakan metode *Panel Data* atau Data Panel yakni gabungan antara data antar tempat atau ruang (*cross section*) dan data antar waktu (*Time Series*). Data ini merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu silang

dan tempat tertentu dari sampel. Adapun data *time series* yang digunakan adalah data tahunan selama 5 tahun yaitu tahun 2011-2015 serta data *cross section* sebanyak lima negara.

3.1 Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari berbagai sumber yaitu:

1. Badan Pusat Statistik (BPS)
2. *World Bank*
3. *International Coffe Organization (ICO)*
4. Kementerian Perdagangan

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen

1. Variabel Dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel tergantung yang digunakan adalah volume ekspor kopi (Y) merupakan total banyaknya volume biji kopi per tahun. Data diambil dari tahun 2011-2015 dengan setiap tahun nya satuan ton

2. Variabel Independen

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah:

1. Harga kopi Indonesia 2011-2015

Harga yang digunakan untuk perdagangan biji kopi Indonesia yang menggunakan satuan dollar

2. Pendapatan negara atau GDP (Gross Domestic Product) 2011-2015

Pendapatan total dan pengeluaran total akan output barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu negara. Semakin tinggi GDP maka perekonomian tersebut semakin baik dan dapat meningkatkan permintaan barang impor yang dibutuhkan oleh negara tersebut.

3. Kurs Rupiah 2011-2015

Nilai tukar rupiah perbandingan sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur dalam mata uang asing.

3.3 Metode Analisis

Untuk mencapai tujuan penelitian dan pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan menggunakan Software Eviews 8. Sedangkan estimasi model yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data panel dan evaluasi regresinya meliputi kebaikan garis regresi (R-squared), uji kelayakan model (uji F), dan uji signifikansi variabel independen (uji t). Dengan variabel dependennya yaitu jumlah permintaan biji kopi, harga biji kopi, pendapatan suatu negara tujuan, kurs ekspor di Indonesia.

Evaluasi kebaikan garis regresi yang dilihat dari R-square akan menunjukkan seberapa besar (dalam bentuk prosentase) variabel independen mempengaruhi

variabel dependen. Evaluasi kelayakan model akan menunjukkan apakah model tersebut signifikan dan layak. Sedangkan uji signifikansi variabel independen menunjukkan seberapa besar berpengaruh masing-masing pada variabel independen terhadap mempengaruhi variabel dependen.

Widordjono (2013), mengungkapkan terdapat beberapa keuntungan dalam menggunakan pada data panel :

1. Kemampuan dalam menampung data yang besar sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
2. Pada penggabungan data cross section dan time series dapat mengatasi permasalahan yang timbul ketika dalam masalah untuk penghilang variabel (committed variabel).

Adapun tiga model pendekatan atau langkah-langkah dalam melakukan regresi adalah sebagai berikut :

3.3.1 *Common Effects Models (CEM)*

Sistematika model *common effects* adalah menggabungkan antara data *time series* dan data *cross-section* kedalam data panel (*pool data*). Dari data tersebut kemudian diregresi dengan metode OLS. Dengan melakukan regresi ini maka hasilnya tidak dapat diketahui perbedaan antara individu maupun antar waktu disebabkan oleh pendekatan yang akan digunakan pada dimensi individu maupun waktu yang mungkin saja memiliki pengaruh.

Regresi model *common effects* ini berasumsi bahwa intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu, adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (*error* atau *residual*). Dalam persamaan matematis asumsi tersebut dapat dituliskan β_0 (slope) dan β_k (intersep) akan sama (konstan) untuk setiap data *time series* dan *cross section*.

Persamaan matematis untuk model *common effects* akan mengestimasi β_0 dan β_k dengan model berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana: i = banyaknya observasi (1,2,...,n)

t = banyaknya waktu (1,2,...,t)

$n \times t$ = banyaknya data panel

ε = residual

3.3.2 *Fixed Effects Models*

Model regresi efek tetap (*fixed effects*) menganalisis yang saling berbeda, terkadang satu obyek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi obyek namun slope nya tetap sama pada waktu yang lain. Oleh karena itu hasil regresi diperlukan model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antara obyek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Efek tetap sama bahwa satu obyek observasi memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya akan tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*).

Persamaan matematis untuk model *fixed effects* akan mengestimasi β_0 dan β_k dengan model berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana: i = banyaknya individu/unit observasi (1,2,...,n)

t = banyaknya waktu (1,2,...,t)

n = banyaknya variabel bebas

$n \times t$ = banyaknya data panel

ε = residual

3.3.3 *Random Effects Models (REM)*

Menganalisis regresi pada data panel dapat diasumsikan dengan melakukan efek random. Bahkan dapat dikatakan bahwa model *random effects* ini merupakan alternatif solusi jika *fixed effects* tidak tepat. Persamaan matematis untuk model *random effects* akan mengestimasi β_0 dan β_k dengan model berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{ki} X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana: m = banyaknya observasi (1,2,...,m)

t = banyaknya waktu (1,2,...,t)

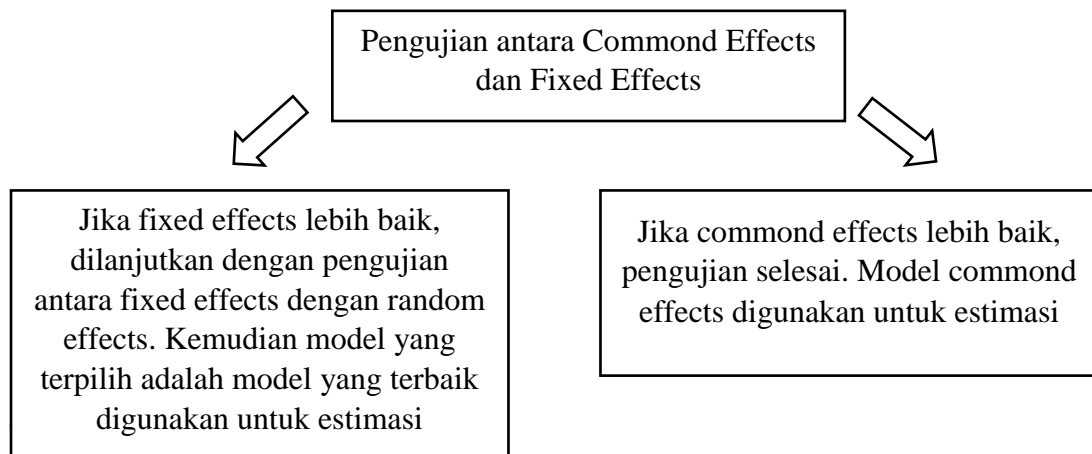
n = banyaknya variabel bebas

$n \times t$ = banyaknya data panel

ε = residual

3.4 Pengujian Pemilihan Model

Ada dua tahap untuk mendapatkan model regres data panel yang terbaik. Pertama, uji dengan membandingkan antara metode *fixed effects* dengan *common effects* yang biasa disebut uji *signifikansi fixed effects*. Kedua, uji dengan membandingkan antara metode *fixed effects* dengan *random effects* yang biasa disebut dengan uji Hausman. Secara umum terdapat dua pengujian yang sering digunakan untuk memilih model regresi data panel mana yang terbaik diantara model *common effects*, model *fixed effects*, dan model *random effects*, yaitu uji F yang digunakan untuk memilih antara model *common effects* atau model *fixed effects*, dan uji Hausman untuk memilih antara model *fixed effects* dan model *random effects*. Adapun penjelasan mengenai kedua pengujian tersebut yaitu sebagai berikut: (Sriyana,2014)



1.) Uji Kebaikan Garis Regresi (R²)

Dalam hal ini mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen, atau mengukur sejauh mana persentase model regresi mampu menerangkan variasi variabel dependennya.

2.) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen (Widarjono, 2009: 69). Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

H₁: minimal ada satu koefisien regresi tidak sama dengan nol

Dengan membandingkan nilai prob f-stat dengan α (0,05=5%), jika prob f-stat < α maka menolak H₀ maka variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila prob f-stat > α maka variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi di Indonesia (Amerika Serikat, Jepang, Inggris, Itali, Jerman) tujuan ekspor dengan menggunakan model data panel dilakukan perhitungan Mean, Maximum, Minimum sebagai berikut:

4.1.1 Analisis Data Variabel Mean, Maximum, Minimum.

Berdasarkan analisis deskripsi data lampiran ditunjukkan bahwa perhitungan mean, maximum dan minimum dari 5 negara tahun 2011-2015 sangat bervariasi. Pada negara Amerika Serikat tahun 2011-2015 mean volume ekspor yang tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 13930.2, sedangkan mean terendah volume ekspor pada tahun 2014 sebesar 11661.6. Adapun perhitungan mean harga kopi Indonesia yang tertinggi pada tahun 2012 sebesar 66.162, sedangkan mean yang terendah variabel harga kopi Indonesia pada tahun 2013 sebesar 41.407. Adapun perhitungan mean variabel GDP yang tertinggi pada tahun 2015 sebesar 3,60733E+13, sedangkan mean yang terendah variabel GDP pada tahun 2011 sebesar 3,10359E+13. Adapun perhitungan variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan yang paling tertinggi pada tahun 2015 sebesar 2759, sedangkan mean variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan yang terendah pada tahun 2011 sebesar 1813.

Pada negara Amerika Serikat tahun 2011-2015 minimum volume ekspor yang tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 69651, sedangkan minimum terendah volume ekspor pada tahun 2014 sebesar 58308. Adapun perhitungan minimum harga kopi Indonesian yang tertinggi pada tahun 2012 sebesar 330.814, sedangkan minimum yang terendah variabel harga kopi Indonesia pada tahun 2013 sebesar 295.949. Adapun perhitungan minimum variabel GDP yang tertinggi pada tahun 2015 sebesar $1,80366E+14$, sedangkan minimum yang terendah variabel GDP pada tahun 2011 sebesar $1,55179E+14$. Adapun perhitungan minimum variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan yang paling tertinggi pada tahun 2015 sebesar 13795, sedangkan minimum variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan yang terendah pada tahun 2011 sebesar 9068.

Pada negara Amerika Serikat tahun 2011-2015 maximum volume ekspor yang tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 69651, sedangkan maximum terendah volume ekspor pada tahun 2014 sebesar 58308. Adapun perhitungan maximum harga kopi Indonesian yang tertinggi pada tahun 2012 sebesar 330.814, sedangkan maximum yang terendah variabel harga kopi Indonesia pada tahun 2013 sebesar 295.949. Adapun perhitungan maximum variabel GDP yang tertinggi pada tahun 2015 sebesar $1,80366E+14$, sedangkan maximum yang terendah variabel GDP pada tahun 2011 sebesar $1,55179E+14$. Adapun perhitungan maximum variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan yang paling tertinggi pada tahun 2015 sebesar

13795, sedangkan maximum variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan yang terendah pada tahun 2011 sebesar 9068.

Pada negara Jepang tahun 2011-2015 mean volume ekspor yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 11775,6, sedangkan mean terendah volume ekspor pada tahun 2014 sebesar 8246. Adapun perhitungan mean harga kopi Indonesian yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 34834.4, sedangkan mean yang terendah variabel harga kopi Indonesia pada tahun 2014 sebesar 20470. Adapun perhitungan mean variabel GDP yang tertinggi pada tahun 2013 sebesar $9.81773E+12$, sedangkan mean yang terendah variabel GDP pada tahun 2011 sebesar $1,1818E+12$. Adapun perhitungan variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan yang paling tertinggi pada tahun 2011 sebesar 23.4, sedangkan mean variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan yang terendah pada tahun 2014 sebesar 20.8.

Pada negara Jepang tahun 2011-2015 minimum volume ekspor yang tertinggi yaitu pada tahun 2011 sebesar 58878, sedangkan minimum terendah volume ekspor pada tahun 2014 sebesar 41243. Adapun perhitungan minimum harga kopi Indonesian yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 174.172, sedangkan minimum yang terendah variabel harga kopi Indonesia pada tahun 2014 sebesar 102.350. Adapun perhitungan minimum variabel GDP yang tertinggi pada tahun 2012 sebesar $5.90899E+12$, sedangkan minimum yang terendah variabel GDP pada tahun 2015 sebesar $4.12326E13$. Adapun perhitungan minimum variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 117,

sedangkan minimum variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan yang terendah pada tahun 2014 sebesar 104.

Pada negara Jepang tahun 2011-2015 maximum volume ekspor yang tertinggi yaitu pada tahun 2011 sebesar 58878, sedangkan maximum terendah volume ekspor pada tahun 2014 sebesar 41243. Adapun perhitungan maximum harga kopi Indonesian yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 174.172, sedangkan maximum yang terendah variabel harga kopi Indonesia pada tahun 2014 sebesar 102.350. Adapun perhitungan maximum variabel GDP yang tertinggi pada tahun 2012 sebesar $5.90899E+12$, sedangkan maximum yang terendah variabel GDP pada tahun 2015 sebesar $4.12326E13$. Adapun perhitungan maximum variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 117, sedangkan maximum variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan yang terendah pada tahun 2014 sebesar 104.

Pada negara Inggris tahun 2011-2015 mean volume ekspor yang tertinggi pada tahun 2015 sebesar 4210.4, sedangkan mean terendah volume ekspor pada tahun 2014 sebesar 2869.8. Adapun perhitungan mean harga kopi Indonesian yang tertinggi pada tahun 2015 sebesar 9145.6, sedangkan mean yang terendah variabel harga kopi Indonesia pada tahun 2014 sebesar 7098. Adapun perhitungan mean variabel GDP yang tertinggi pada tahun 2014 sebesar $5.99767E+12$, sedangkan mean yang terendah variabel GDP pada tahun 2011 sebesar $5.29201E+12$. Adapun perhitungan variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan yang tertinggi pada tahun 2015

sebesar 4090.2, sedangkan mean variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan yang terendah pada tahun 2011 sebesar 2793.8.

Pada negara Inggris tahun 2011-2015 minimum volume ekspor yang tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 21052, sedangkan minimum terendah volume ekspor pada tahun 2014 sebesar 14349. Adapun perhitungan minimum harga kopi Indonesian yang tertinggi pada tahun 2015 sebesar 45.728, sedangkan minimum yang terendah variabel harga kopi Indonesia pada tahun 2014 sebesar 35.490. Adapun perhitungan minimum variabel GDP yang tertinggi pada tahun 2014 sebesar $2.9988E+13$, sedangkan minimum yang terendah variabel GDP pada tahun 2011 sebesar $2.609E+13$. Adapun perhitungan minimum variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan yang tertinggi pada tahun 2015 sebesar 20451, sedangkan minimum variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan yang terendah pada tahun 2011 sebesar 13969.

Pada negara Inggris tahun 2011-2015 maximum volume ekspor yang tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 21052, sedangkan maximum terendah volume ekspor pada tahun 2014 sebesar 14349. Adapun perhitungan maximum harga kopi Indonesian yang tertinggi pada tahun 2015 sebesar 45.728, sedangkan maximum yang terendah variabel harga kopi Indonesia pada tahun 2014 sebesar 35.490. Adapun perhitungan maximum variabel GDP yang tertinggi pada tahun 2014 sebesar $2.9988E+13$, sedangkan maximum yang terendah variabel GDP pada tahun 2011 sebesar $2.609E+13$. Adapun perhitungan maximum variabel nilai tukar rupiah

terhadap mata uang negara tujuan yang tertinggi pada tahun 2015 sebesar 20451, sedangkan maximum variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan yang terendah pada tahun 2011 sebesar 13969.

Pada negara Itali tahun 2011-2015 mean volume ekspor yang tertinggi pada tahun 2015 sebesar 8609.9, sedangkan mean terendah volume ekspor pada tahun 2011 sebesar 5468.8. Adapun perhitungan mean harga kopi Indonesian yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 11550.4, sedangkan mean yang terendah variabel harga kopi Indonesia pada tahun 2015 sebesar 16801. Adapun perhitungan mean variabel GDP yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar $4.5523E+12$, sedangkan mean yang terendah variabel GDP pada tahun 2012 sebesar $4.14565E+11$. Adapun perhitungan variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 2347.8, sedangkan mean variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan yang terendah pada tahun 2013 sebesar 3364.2.

Pada negara Itali tahun 2011-2015 minimum volume ekspor yang tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 43048, sedangkan minimum terendah volume ekspor pada tahun 2011 sebesar 27344. Adapun perhitungan minimum harga kopi Indonesian yang tertinggi pada tahun 2015 sebesar 84.005, sedangkan minimum yang terendah variabel harga kopi Indonesia pada tahun 2011 sebesar 57.752. Adapun perhitungan minimum variabel GDP yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar $2.27615E+13$, sedangkan minimum yang terendah variabel GDP pada tahun 2015 sebesar $1.8215E+13$. Adapun perhitungan minimum variabel nilai tukar rupiah terhadap mata

uang negara tujuan yang tertinggi pada tahun 2015 sebesar 15070, sedangkan minimum variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan yang terendah pada tahun 2011 sebesar 11739.

Pada negara Itali tahun 2011-2015 maximum volume ekspor yang tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 43048, sedangkan maximum terendah volume ekspor pada tahun 2011 sebesar 27344. Adapun perhitungan maximum harga kopi Indonesian yang tertinggi pada tahun 2015 sebesar 84.005, sedangkan maximum yang terendah variabel harga kopi Indonesia pada tahun 2011 sebesar 57.752. Adapun perhitungan maximum variabel GDP yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar $2.27615E+13$, sedangkan maximum yang terendah variabel GDP pada tahun 2015 sebesar $1.8215E+13$. Adapun perhitungan maximum variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan yang tertinggi pada tahun 2015 sebesar 15070, sedangkan maximum variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan yang terendah pada tahun 2011 sebesar 11739.

Pada negara Jerman tahun 2011-2015 mean volume ekspor yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 5292,2, sedangkan mean terendah volume ekspor pada tahun 2013 sebesar 12083.6. Adapun perhitungan mean harga kopi Indonesian yang tertinggi pada tahun 2013 sebesar 24420, sedangkan mean yang terendah variabel harga kopi Indonesia pada tahun 2014 sebesar 7595.2. Adapun perhitungan mean variabel GDP yang tertinggi pada tahun 2014 sebesar $7.75855E+12$, sedangkan mean yang terendah variabel GDP pada tahun 2015 sebesar $6.72689E+12$. Adapun perhitungan variabel

nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 2347.8, sedangkan mean variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan yang terendah pada tahun 2013 sebesar 3364.2.

Pada negara Jerman tahun 2011-2015 minimum volume ekspor yang tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar 60418 , sedangkan minimum terendah volume ekspor pada tahun 2011 sebesar 26461. Adapun perhitungan minimum harga kopi Indonesian yang tertinggi pada tahun 2013 sebesar 122.102, sedangkan minimum yang terendah variabel harga kopi Indonesia pada tahun 2011 sebesar 70.517. Adapun perhitungan minimum variabel GDP yang tertinggi pada tahun 2014 sebesar $3.8793E+13$, sedangkan minimum yang terendah variabel GDP pada tahun 2015 sebesar $3.36345E+13$. Adapun perhitungan minimum variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan yang tertinggi pada tahun 2013 sebesar 16821, sedangkan minimum variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan yang terendah pada tahun 2011 sebesar 11739.

Pada negara Jerman tahun 2011-2015 maximum volume ekspor yang tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar 60418 , sedangkan maximum terendah volume ekspor pada tahun 2011 sebesar 26461. Adapun perhitungan maximum harga kopi Indonesian yang paling tertinggi pada tahun 2013 sebesar 122.102, sedangkan maximum yang terendah variabel harga kopi Indonesia pada tahun 2011 sebesar 70.517. Adapun perhitungan maximum variabel GDP yang tertinggi pada tahun 2014 sebesar $3.8793E+13$, sedangkan maximum yang terendah variabel GDP pada tahun

2015 sebesar 3.36345E+13. Adapun perhitungan maximum variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan yang tertinggi pada tahun 2013 sebesar 16821, sedangkan maximum variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan yang terendah pada tahun 2011 sebesar 11739.

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Pemilihan Model Regresi

Dalam regresi data panel terdapat tiga model yang dapat digunakan dalam regresi yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Adapun untuk memilih model mana yang tepat digunakan maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan uji chow dan uji hausman. Hasil uji pemilihan model sebagai berikut.

1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik antara model common effect dengan model fixed effect dengan uji hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : memilih menggunakan estimasi model common effect.
- b. H_a : memilih menggunakan estimasi model fixed effect.

Untuk melakukan uji pemilihan estimasi Common Effect atau estimasi Fixed Effect dapat dilakukan dengan melihat p-value apabila signifikan ($\leq 5\%$) maka model yang digunakan adalah Fixed Effect. Sedangkan apabila p-value tidak signifikan ($\geq 5\%$) maka model yang digunakan adalah model Common Effect.

Tabel 4.1

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: POOL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.040928	(4,17)	0.0008
Cross-section Chi-square	26.548560	4	0.0000

Sumber data diolah

Nilai probabilitas cross-effect dari perhitungan menggunakan Eviews 8 adalah sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ maka hasilnya signifikan, sehingga menolak H_0 dan gagal menolak H_a . Dengan hasil regresi tersebut maka model yang digunakan adalah model estimasi fixed effect.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model estimasi yang terbaik antara model estimasi fixed effect dan random effect. Uji hipotesisnya yaitu:

- a. H_0 : memilih menggunakan model estimasi random effect.
- b. H_a : memilih menggunakan estimasi model fixed effect.

Untuk melakukan uji Hausman maka dapat melihat dari nilai P-value. Apabila p-value signifikan ($\leq 5\%$) maka model yang digunakan adalah model estimasi fixed effect. Sebaliknya bila p-value tidak signifikan ($\geq 5\%$), maka model yang digunakan adalah model estimasi random effect.

Tabel 4.2

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: POOL
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.171953	3	0.0108

Sumber data diolah

3. Estimasi *Fixed Effect*

Estimasi fixed effect adalah teknik pengestimasian untuk menangkap perbedaan intersep antar variabel namun dengan intersep waktu yang sama. Selain itu, model ini juga dapat mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar variabel dan antar waktu.

Tabel 4.3**Hasil Regresi Fixed Effect**

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 01/14/17 Time: 10:37
 Sample: 2011 2015
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5780.271	11182.89	0.516885	0.6119
X1?	141.3042	53.55061	2.638705	0.0172
X2?	-1.56E-15	1.18E-15	-1.321903	0.2037
X3?	2.255972	0.739851	3.049224	0.0073
Fixed Effects (Cross)				
_AMERIKASERIKAT--C	16775.35			
_JEPANG--C	29379.22			
_INGGRIS--C	-32677.28			
_ITALI--C	-12164.50			
_JERMAN--C	-1312.789			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.904715	Mean dependent var	40824.32	
Adjusted R-squared	0.865480	S.D. dependent var	16893.34	
S.E. of regression	6195.955	Akaike info criterion	20.55552	
Sum squared resid	6.53E+08	Schwarz criterion	20.94556	
Log likelihood	-248.9440	Hannan-Quinn criter.	20.66370	
F-statistic	23.05896	Durbin-Watson stat	2.440347	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber data *E-views*

$$Y_{it} = 5780.271 + 141.3042 X_{1it} - 1.56E-15X_{2it} + 2.255972X_{3it} U_{it}$$

Keterangan :

Y = Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor

β_0 = koefisien intersep

X1 = koefisien pengaruh X1 (Harga Kopi Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor)

X2 = koefisien pengaruh X2 (GDP Terhadap Negara Tujuan Ekspor)

X3 = koefisien pengaruh X3 (Nilai Tukar Rupiah Terhadap Mata Uang Negara Tujuan Ekspor)

4.3 Evaluasi Regresi

4.3.1 Determinasi (R^2)

Tabel 4.4
Determinasi

R-squared	0.904715
Adjusted R-squared	0.865480
S.E. of regression	6195.955
F-statistic	23.05896
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber data diolah

$R^2 = 0.904715$ yang artinya bahwa sebanyak 90% variasi atau perubahan pada variabel volume ekspor kopi Indonesia terhadap negara tujuan ekspor dapat dijelaskan oleh variasi dari Harga Kopi Indonesia, GDP Rill, Nilai Tukar dalam model, sedangkan sisanya 10% dijelaskan oleh sebab lain diluar model.

4.3.2 Uji parsial (Uji F)

Tabel 4.5
Hasil Uji F

R-squared	0.904715
Adjusted R-squared	0.865480
S.E. of regression	6195.955
F-statistic	23.05896
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber data diolah

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak mempengaruhi. F-statistik sebesar 23.05896 dengan probabilitas sebesar $0.000000 < \alpha 5\%$, sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

4.3.3. Uji individu (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.

Tabel 4.6
Tabel Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	Prob.	Keterangan
Harga kopi Indonesia	141.3042	0.0172	Signifikan
GDP Rill	-1.56E-15	0.2037	Tidak Signifikan
Nilai Tukar	2.255972	0.0073	Signifikan

Sumber data diolah

1. Harga Kopi Indonesia

Dari hasil estimasi didapatkan hasil koefisien variabel harga kopi Indonesia terhadap 5 negara tujuan sebesar 141.3042 dan probabilitasnya sebesar $0.00172 < \alpha$ 5%. Maka menolak H_0 dan gagal menolak H_a yang menunjukkan variabel harga kopi Indonesia berpengaruh positif terhadap variabel volume ekspor kopi Indonesia. Yang artinya setiap kenaikan harga sebesar 1 unit maka akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia sebesar 141.304 ton.

2. GDP Rill

Dari hasil estimasi didapatkan hasil koefisien variabel *Gross Domestic Product* sebesar $-1.65E-15$ dan probabilitasnya sebesar $0.2037 > \alpha$ 5%. Maka gagal menolak H_0 dan menolak H_a . Yang berarti menunjukkan variabel GDP Rill berpengaruh negatif terhadap variabel volume ekspor kopi Indonesia terhadap negara tujuan ekspor. Yang artinya setiap kenaikan pendapatan 1 unit maka akan menurunkan volume eskpor kopi Indonesia sebesar $1.65E-15$ ton.

3. Nilai Tukar (kurs)

Dari hasil estimasi didapatkan hasil koefisien variabel kurs sebesar 2.255972 dan probabilitasnya sebesar $0.0073 < \alpha$ 5%. Maka menolak H_0 dan gagal menolak H_a . Yang berarti menunjukkan variabel kurs berpengaruh signifikan secara positif terhadap variabel volume ekspor kopi Indonesia. yaitu yang artinya setiap kenaikan sebesar 1 unit maka akan meningkatkan ekspor kopi Indonesia sebesar 1.326463 ribu ton.

4.3.4 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Cross effect

Persamaan estimasi dengan mempertimbangkan cross effect dapat dilakukan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi koefisien cross effect. Cross effect diperoleh berdasarkan estimasi yang mengikuti jumlah individu dalam penelitian, maka sesungguhnya koefisien tersebut akan dimiliki oleh masing – masing unit atau individu (Sriyana, 2014).

Tabel 4.7

Cross effect

CROSSID	Effect
1	16775.35
2	29379.22
3	-32677.28
4	-12164.50
5	-1312.789

Sumber data diolah

Negara Amerika Serikat

$$Y_{it} = 5780.271 + 16775.35 + 141.3042X_{1it} - 1.56E-15X_{2it} + 2.255972 X_{3it} U_{it}$$
$$= 22599.181$$

Negara Jepang

$$Y_{it} = 5780.271 + 29379.22 + 141.3042X_{1it} - 1.56E-15X_{2it} + 2.255972 X_{3it} U_{it}$$
$$= 35303.051$$

Negara Inggris

$$Y_{it} = 5780.271 - 32677.28 + 141.3042X_{1it} - 1.56E-15X_{2it} + 2.255972 X_{3it} U_{it}$$
$$= -26753.449$$

Negara Itali

$$Y_{it} = 5780.271 - 12164.50 + 141.3042X_{1it} - 1.56E-15X_{2it} + 2.255972 X_{3it} U_{it}$$
$$= -6240.668$$

Negara Jerman

$$Y_{it} = 5780.271 - 1312.789 + 141.3042X_{1it} - 1.56E-15X_{2it} + 2.255972 X_{3it} U_{it}$$
$$= 4611.042$$

Dari hasil tersebut dapat dilihat besarnya volume ekspor kopi setiap negara tujuan yang ada di 5 negara tujuan. Untuk negara Amerika Serikat volume ekspor kopi sebesar 22599.181, negara Jepang volume ekspor kopi sebesar 35303.051, negara Inggris volume ekspor kopi sebesar -26753.449, negara Itali volume ekspor kopi sebesar -6240.668 dan negara Jerman volume ekspor kopi sebesar 4611.042.

Tabel 4.8

Period Effect

	DATEID	Effect
1	01/01/2011	-2712.761
2	01/01/2012	8320.484
3	01/01/2013	-10975.87
4	01/01/2014	-348.1200
5	01/01/2015	5716.269

Sumber, data diolah

Negara 2011

$$\begin{aligned} Y_{it} &= 5780.271 - 2712.761 + 141.3042X_{1it} - 1.56E-15X_{2it} + 2.255972 X_{3it} U_{it} \\ &= 3211.070 \end{aligned}$$

Negara 2012

$$\begin{aligned} Y_{it} &= 5780.271 + 8320.484 + 141.3042X_{1it} - 1.56E-15X_{2it} + 2.255972 X_{3it} U_{it} \\ &= 14244.31 \end{aligned}$$

Negara 2013

$$\begin{aligned} Y_{it} &= 5780.271 - 10975.87 + 141.3042X_{1it} - 1.56E-15X_{2it} + 2.255972 X_{3it} U_{it} \\ &= -5052.038 \end{aligned}$$

Negara 2014

$$\begin{aligned} Y_{it} &= 5780.271 - 348.1200 + 141.3042X_{1it} - 1.56E-15X_{2it} + 2.255972 X_{3it} U_{it} \\ &= 5575.711 \end{aligned}$$

Negara 2015

$$\begin{aligned} Y_{it} &= 5780.271 + 5716.269 + 141.3042X_{1it} - 1.56E-15X_{2it} + 2.255972 X_{3it} U_{it} \\ &= 11640.10 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut menunjukkan volume ekspor kopi setiap negara tujuan yang ada di setiap 5 Negara . Pada tahun 2011 volume ekspor kopi sebesar 3211.070, pada tahun 2012 volume ekspor kopi sebesar 14244.31, pada tahun 2013 volume ekspor kopi sebesar -5052.038, pada tahun 2014 volume ekspor kopi sebesar 5575.711 dan pada tahun 2015 volume ekspor kopi sebesar 11640.10. Hal ini menunjukkan bahwa volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan ekspor yang ada di 5 Negara setiap tahunnya mengalami fluktuasi yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

4.4 Analisis Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

4.4.1 Analisis pengaruh Harga Kopi Indonesia terhadap Volume Ekspor Kopi di Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor.

Dari hasil analisis bahwa harga kopi Indonesia berpengaruh signifikan dan positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia jika harga kopi mengalami peningkatan maka ekspor kopi di Indonesia ke negara tujuan ekspor akan naik. Karena Indonesia memiliki potensi kopi special yang di produksi dengan bagus sehingga, kopi yang ditawarkan Indonesia kepada negara tujuan dikenal sebagai negara yang memiliki kualitas kopi terbaik di dunia yaitu menduduki peringkat keempat.

Sehingga harga kopi di Indonesia mengacu pada harga yang ditentukan oleh perusahaan eksportir kopi yang menjadi pasar acuan (*reference market*). Dengan mengacu pada harga kopi dunia yang ditentukan oleh *International Coffee Organization (ICO)* pada terminal kopi london, perusahaan pengeksportir kopi memposisikan diri sebagai penentu harga (*price maker*). Hal ini menyebabkan harga kopi ber fluktuatif, Dengan kenyataan nya ketika perubahan harga kopi yang meningkat maupun menurun maka negara pengimpor kopi akan tetap mengimpor.

4.4.2 Analisis pengaruh GDP Negara Tujuan Ekspor terhadap Volume Ekspor Kopi di Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor.

Hasil analisis terhadap variabel GDP menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan ekspor. GDP suatu negara menggambarkan tingkat pendapatan negara tersebut sehingga

apabila tingkat pendapatan naik berarti daya beli penduduk suatu negara akan naik. GDP merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi dari negara tersebut, dimana suatu negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mempunyai GDP yang besar seperti negara – negara tujuan ekspor kopi Indonesia yaitu Amerika dan beberapa negara Eropa. Sehingga memiliki pasar yang potensial terhadap produk ekspor biji kopi Indonesia. Namun ekspor kopi Indonesia pada GDP suatu negara tersebut tidak berpengaruh dikarenakan kopi salah satu kebutuhan masyarakat negara tujuan yang dijadikan kebutuhan pokok sehingga barang tersebut tidak akan berubah ketika pendapatan suatu negara yang meningkat atau menurun pada GDP negara tujuan.

4.4.3 Analisis pengaruh Nilai Tukar mata uang negara tujuan ekspor terhadap Volume Ekspor Kopi di Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor.

Dari hasil analisis nilai tukar dengan mata uang negara tujuan ekspor menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan ekspor. Bahwa nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap volume ekspor dapat dikatakan apabila nilai tukar mengalami kenaikan akan terjadi peningkatan yang akan menjadi apresiasi dan maka kualitas ekspornya juga akan mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Dengan penawarannya yang besar dan terus naik, maka negara pengimpor akan tetap membeli kopi untuk memenuhi kebutuhan kopi dalam negerinya meskipun kurs nilai tukarnya melemah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap ekspor kopi Indonesia ke 5 negara tujuan utama ekspor, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dan pengujian data deskriptif yang menunjukkan volume ekspor kopi Indonesia terbesar ke negara tujuan yaitu negara Amerika Serikat, Karena inovasi penyajian kopi Indonesia yang sangat penting dibandingkan yang instan sehingga kopi Indonesia banyak disukai di kawasan Asia dan rasa kopi Indonesia yang semakin timur memiliki cita rasa yang berbeda.
2. Hasil penelitian dan pengujian ini menunjukkan bahwa harga kopi berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke 5 negara tujuan utama ekspor. ketika harga kopi naik di negara pengimpor maka akan menambah volume ekspor kopi Indonesia karena semakin tingginya harga kopi di negara pengimpor akan membuat nilai ekspor kopi Indonesia akan meningkat. Kenaikan harga kopi terus meningkat dikarenakan kopi Indonesia memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki negara produsen kopi lainnya didunia.

3. Hasil penelitian menunjukkan GDP negara tujuan ekspor tidak berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan ekspor kopi, yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan GDP tidak akan berubah apabila terjadi meningkatnya volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan.
4. Hasil penelitian menunjukkan perubahan nilai tukar berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Meningkatkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara yang diekspor akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia terhadap 5 negara tujuan.

5.2 Saran

1. Pemerintah harus memperhatikan serius pada pengembangan industry kopi karena permintaan terhadap produk kopi meningkat baik dipasar global, bila produktivitas kopi Indonesia terus menurun maka Indonesia akan menjadi Importir kopi, padahal rata rata harga kopi sudah naik pesat.
2. Untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan pangsa pasar dalam kondisi persaingan yang semakin ketat, maka produktivitas harus ditingkatkan (menekan biaya produksi) sehingga harga relatif kopi Indonesia lebih murah dan pada akhirnya daya saing ekspor kopi Indonesia dapat meningkat. Selain itu kualitas (mutu) kualitas, serta produktivitas kopi untuk memperluas akses pasar dan menarik investor untuk investasi pada komoditas biji kopi Indonesia dan kopi olahan yang diekspor Indonesia harus ditingkatkan dan dijamin kontinuitas pasokannya.

3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi harga ekspor kopi Indonesia, karena fluktuasi harga ekspor kopi sangat mempengaruhi nilai ekspor yang diperoleh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Chandra Adiando. (2015). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Biji Kopi Indonesia Ke Pasar Internasional”. [Skripsi]. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Anggraini, Dewi. (2006). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia dari Amerika Serikat”. [Tesis]. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Apridar (2009), Ekonomi Internasional, Edisi pertama, Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. “Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama, 2009-2014” <http://www.bps.go.id/>, diakses pada 14 November 2015.
- Boediono. 1981. “Ekonomi Internasional”. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Foreign Currency (2016), Foreign Currency Unit per 1 US\$. Diakses tanggal 11 November 2015 dari <http://fx.sauder.ubc.ca/>
- International Coffee Organization. 2015. “Historical Data on The Global Coffee Trade”. <http://www.ico.org/>, diakses pada 9 desember 2015.
- Junaidi. Mirwan. (2005). “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Teh Indonesia”. [Skripsi]. Fakultas Ekonomi.
- Kementrian Perdagangan. 2014. “Neraca Perdagangan Indonesia”. <http://www.kemendag.go.id/>, diakses pada 11 November 2015.
- Kementrian Perdagangan Republik Indonesia (2014), “Neraca Perdagangan Indonesia”. Diakses tanggal 21 November 2015 dari <http://www.kemendag.go.id/>
- Kementrian Perdagangan Republik Indonesia (2014), Ekspor Impor Indonesia. Diakses tanggal 21 November 2015 dari <http://www.kemendag.go.id/>
- Krugman, Maurice Obstfield. “International Economics”. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Lukman. (2012). “Pengaruh Harga dan Faktor Eksternal Terhadap Permintaan Ekspor Kopi Indonesia”. [Jurnal]. Fakultas Ekonomi
- Nopirin. 1999. “Ekonomi Internasional”. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Paul R. Krugman dan Maurice Obstfeld (1994), Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Salvatore, Dominick (1995), Ekonomi Internasional, Edisi Ketiga, Erlangga. Jakarta.
Salvatore, Dominick (1997), Ekonomi Internasional, Edisi Lima jilid 1, Erlangga. Jakarta.
- Siregar, Silvia Veronika.(2008).“Produksi, Konsumsi, Harga, dan Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor Utama di Asia, Amerika, dan Eropa”. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor
- Sriyana, Jaka. 2014. “Metode Regresi Data Panel”. Yogyakarta : Ekonisia.
- Sukirno, Sadono. 2005. “Teori Pengantar Ekonomi Mikro”. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Widardjono, Agus. 2013. “Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya”. Yogyakarta:UPP STIM YKPN
- Widayanti, Sri, Kiptiyah, S.M dan Semaoen, M. Iksan. 2009. “Analisis Ekspor Kopi Indonesia”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Worldbank. 2015. “Gross Domestic Price At Current US\$” [.http://www.worldbank.org/](http://www.worldbank.org/), diakses pada 10 November 2015

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DATA EKSPOR KOPI INDONESIA KE 5 NEGARA TUJUAN 2011-2015

Nama Negara	Y	X1	X2	X3
Amerika Serikat	48094	274.491	1,552E+14	9068
Amerika Serikat	69651	330.814	1,616E+14	9670
Amerika Serikat	66138	207.037	1,669E+14	12189
Amerika Serikat	58308	295.949	1,739E+14	12440
Amerika Serikat	65481	281.079	1,804E+14	13795
Jepang	58878	174.172	5,909E+12	117
Jepang	51438	145.730	5,957E+13	112
Jepang	41920	102.909	4,909E+13	116
Jepang	41234	102.350	4,596E+13	104
Jepang	41240	104.950	4,123E+13	114
Inggris	14868	38.801	2,609E+13	13969
Inggris	16312	39.233	2,646E+13	15769
Inggris	20781	43.217	2,72E+13	20097
Inggris	14349	35.490	2,999E+13	19370
Inggris	21052	45.728	2,858E+13	20451
Italy	27344	57.752	2,276E+13	11739
Italy	29080	64.636	2,073E+12	12810
Italy	38152	77.130	2,13E+13	16821
Italy	29745	60.638	2,15E+13	15133
Italy	43048	84.005	1,821E+13	15070
Jerman	26461	70.517	3,757E+13	11739
Jerman	50978	116.879	3,544E+13	12810
Jerman	60418	122.102	3,753E+13	16821
Jerman	37976	84.459	3,879E+13	15133
Jerman	47662	88.413	3,363E+13	15070

Keterangan :

Y : Volume Ekspor Kopi Indonesia 2011-2015 (Berat Bersih)

X1 : Harga Kopi Indonesia 2011-2015 (U\$\$,kg)

X2 : GDP Negara Tujuan 2011-2015 (Current U\$\$)

X3 : Kurs Rupiah 2011-2015 (Dollar,Euro,Yen, Pound Sterling)

LAMPIRAN 2

Deskripsi Data Variabel Mean, Minimum, Maximum di Amerika Serikat

No	keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Mean Volume Ekspor	9618.8	13930.2	13227.6	11661.6	13096.2
2	Mean Harga Kopi Indonesia	54.898	66.162	41.407	59.189	56.215
3	Mean GDP	3,10359E+13	3,23105E+13	3,3383E+13	3,47862E+13	3,60733E+13
4	Mean Nilai Tukar	1813,6	1934	2437,8	2488	2759
5	Minimum Volume Ekspor	48094	69651	66138	58308	65481
6	Minimum Harga Kopi Indonesia	274.491	330.814	295.949	295.949	281.079
7	Minimum GDP	1,55179E+14	1,61553E+14	1,66915E+14	1,73931E+14	1,80366E+14
8	Minimum Nilai Tukar	9068	9670	12189	12440	13795
9	Maximum Volume Ekspor	48094	69651	66138	58308	65481
10	Maximum Harga Kopi Indonesia	274.491	330.814	207.037	295.949	281.079
11	Maximum GDP	1,55179E+14	1,61553E+14	1,61553E+14	1,7393E+14	1,80366E+14
12	Maximum Nilai Tukar	9068	9670	12189	12440	13795

LAMPIRAN 3

Deskripsi Data Variabel Mean, Minimum, Maximum di Jepang

No	keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Mean Volume Ekspor	11775,6	10287,6	8384	8246,8	8248
2	Mean Harga Kopi Indonesia	34834,4	29146	20581,8	20470	20990
3	Mean GDP	1,1818E+12	1,19145E+13	9,81773E+12	9,19231E+12	8,24652E+12
4	Mean Nilai Tukar	23,4	22,4	23,2	20,8	22,8
5	Minimum Volume Ekspor	58878	51438	41920	41234	41240
6	Minimum Harga Kopi Indonesia	174.172	145.730	102.909	102.350	104.950
7	Minimum GDP	5,90899E+12	5,95725E+13	4,90886E+13	4,5962E+13	4,12326E+13
8	Minimum Nilai Tukar	117	112	116	104	114
9	Maximum Volume Ekspor	58878	51438	41920	41234	41240
10	Maximum Harga Kopi Indonesia	174.172	145.730	102.909	102.350	104.950
11	Maximum GDP	5,90899E+12	5,95725E+13	4,90886E+13	4,5962E+13	4,12326E+13
12	Maximum Nilai Tukar	117	112	116	104	114

LAMPIRAN 4

Deskripsi Data Variabel Mean, Minimum, Maximum di Inggris

No	keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Mean Volume Ekspor	2973,6	3262,4	4156,2	2869,8	4210,4
2	Mean Harga Kopi Indonesia	7760,2	7846,6	8643,4	7098	9145,6
3	Mean GDP	5,21799E+12	5,29201E+12	5,43902E+12	5,99767E+12	5,71601E+12
4	Mean Nilai Tukar	2793,8	3153,8	4019,4	3874	4090,2
5	Minimum Volume Ekspor	14868	16312	20781	14349	21052
6	Minimum Harga Kopi Indonesia	38.801	39.233	43.217	35.490	45.728
7	Minimum GDP	2,609E+13	2,646E+13	2,71951E+13	2,9988E+13	2,858E+13
8	Minimum Nilai Tukar	13969	15769	20097	19370	20451
9	Maximum Volume Ekspor	14868	16312	20781	14349	21052
10	Maximum Harga Kopi Indonesia	38.801	39.233	43.217	35.490	45.728
11	Maximum GDP	2,609E+13	2,646E+13	2,71951E+13	2,9988E+13	2,858E+13
12	Maximum Nilai Tukar	13969	15769	20097	19370	20451

LAMPIRAN 5

Deskripsi Data Variabel Mean, Minimum, Maximum di Itali

No	keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Mean Volume Ekspor	5468,8	5816	7630,4	5949	8609,6
2	Mean Harga Kopi Indonesia	11550,4	12927,2	15426	12127,6	16801
3	Mean GDP	4,5523E+12	4,14565E+11	4,26098E+12	4,29963E+12	3,64299E+12
4	Mean Nilai Tukar	2347,8	2562	3364,2	3026,6	3014
5	Minimum Volume Ekspor	27344	29080	38152	29745	43048
6	Minimum Harga Kopi Indonesia	57.752	64.636	77.130	60.638	84.005
7	Minimum GDP	2,27615E+13	2,07282E+12	2,13049E+13	2,1498E+13	1,8215E+13
8	Minimum Nilai Tukar	11739	12810	16821	15133	15070
9	Maximum Volume Ekspor	27344	29080	38152	29745	43048
10	Maximum Harga Kopi Indonesia	57.752	64.636	77.130	60.638	84.005
11	Maximum GDP	2,27615E+13	2,07282E+12	2,13049E+13	2,1498E+13	1,8215E+13
12	Maximum Nilai Tukar	11739	12810	16821	15133	15070

LAMPIRAN 6

Deskripsi Data Variabel Mean, Minimum, Maximum di Jerman

No	keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Mean Volume Ekspor	5292,2	10195,6	12083,6	7595,2	9532,4
2	Mean Harga Kopi Indonesia	14103,4	23375,8	24420,4	16891,8	17682,6
3	Mean GDP	7,51493E+12	7,08797E+12	7,50503E+12	7,75855E+12	6,72689E+12
4	Mean Nilai Tukar	2347,8	2562	3364,2	3026,6	3014
5	Minimum Volume Ekspor	26461	50978	60418	37976	47662
6	Minimum Harga Kopi Indonesia	70.517	116.879	122.102	84.459	88.413
7	Minimum GDP	3,75746E+13	3,54398E+13	3,75251E+13	3,8793E+13	3,36345E+13
8	Minimum Nilai Tukar	11739	12810	16821	15133	15070
9	Maximum Volume Ekspor	26461	50978	60418	37976	47662
10	Maximum Harga Kopi Indonesia	70.517	116.879	122.102	84.459	88.413
11	Maximum GDP	3,75746E+13	3,54398E+13	3,75251E+13	3,8793E+13	3,36345E+13
12	Maximum Nilai Tukar	11739	12810	16821	15133	15070

LAMPIRAN 7

Hasil Estimasi *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 01/14/17 Time: 10:36
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23838.49	6400.200	3.724648	0.0013
X1?	200.5827	57.63585	3.480173	0.0022
X2?	-7.63E-16	8.14E-16	-0.937180	0.3593
X3?	-0.288334	0.328084	-0.878843	0.3894
R-squared	0.724438	Mean dependent var		40824.32
Adjusted R-squared	0.685072	S.D. dependent var		16893.34
S.E. of regression	9480.275	Akaike info criterion		21.29746
Sum squared resid	1.89E+09	Schwarz criterion		21.49248
Log likelihood	-262.2183	Hannan-Quinn criter.		21.35155
F-statistic	18.40266	Durbin-Watson stat		1.430866
Prob(F-statistic)	0.000004			

LAMPIRAN 8

Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 01/14/17 Time: 10:37
 Sample: 2011 2015
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5780.271	11182.89	0.516885	0.6119
X1?	141.3042	53.55061	2.638705	0.0172
X2?	-1.56E-15	1.18E-15	-1.321903	0.2037
X3?	2.255972	0.739851	3.049224	0.0073
Fixed Effects (Cross)				
_AMERIKASERIKAT--C	16775.35			
_JEPANG--C	29379.22			
_INGGRIS--C	-32677.28			
_ITALI--C	-12164.50			
_JERMAN--C	-1312.789			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.904715	Mean dependent var	40824.32	
Adjusted R-squared	0.865480	S.D. dependent var	16893.34	
S.E. of regression	6195.955	Akaike info criterion	20.55552	
Sum squared resid	6.53E+08	Schwarz criterion	20.94556	
Log likelihood	-248.9440	Hannan-Quinn criter.	20.66370	
F-statistic	23.05896	Durbin-Watson stat	2.440347	
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN 9

Hasil Estimasi *Uji Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
 Pool: POOL
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.040928	(4,17)	0.0008
Cross-section Chi-square	26.548560	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: Y?
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/14/17 Time: 10:34
 Sample: 2011 2015
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23838.49	6400.200	3.724648	0.0013
X1?	200.5827	57.63585	3.480173	0.0022
X2?	-7.63E-16	8.14E-16	-0.937180	0.3593
X3?	-0.288334	0.328084	-0.878843	0.3894
R-squared	0.724438	Mean dependent var		40824.32
Adjusted R-squared	0.685072	S.D. dependent var		16893.34
S.E. of regression	9480.275	Akaike info criterion		21.29746
Sum squared resid	1.89E+09	Schwarz criterion		21.49248
Log likelihood	-262.2183	Hannan-Quinn criter.		21.35155
F-statistic	18.40266	Durbin-Watson stat		1.430866
Prob(F-statistic)	0.000004			

LAMPIRAN 10

Hasil Estimasi *Rundom Effect Model*

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/14/17 Time: 10:39
 Sample: 2011 2015
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 5
 Total pool (balanced) observations: 25
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15620.01	7552.469	2.068199	0.0512
X1?	184.6096	39.89203	4.627731	0.0001
X2?	-4.25E-16	6.26E-16	-0.678628	0.5048
X3?	0.429194	0.430919	0.995998	0.3306
Random Effects (Cross)				
_AMERIKASERIKAT--C	-2712.761			
_JEPANG--C	8320.484			
_INGGRIS--C	-10975.87			
_ITALI--C	-348.1200			
_JERMAN--C	5716.269			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			6748.474	0.5426
Idiosyncratic random			6195.955	0.4574
Weighted Statistics				
R-squared	0.496749	Mean dependent var		15506.20
Adjusted R-squared	0.424855	S.D. dependent var		9629.259
S.E. of regression	7302.665	Sum squared resid		1.12E+09
F-statistic	6.909547	Durbin-Watson stat		2.002247
Prob(F-statistic)	0.002056			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.640406	Mean dependent var		40824.32
Sum squared resid	2.46E+09	Durbin-Watson stat		0.910426

LAMPIRAN 11

Hasil Estimasi Uji Haustman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.171953	3	0.0108

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1?	141.304244	184.609591	1276.293688	0.2254
X2?	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.2565
X3?	2.255972	0.429194	0.361689	0.0024

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 01/14/17 Time: 10:32

Sample: 2011 2015

Included observations: 5

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5780.271	11182.89	0.516885	0.6119
X1?	141.3042	53.55061	2.638705	0.0172
X2?	-1.56E-15	1.18E-15	-1.321903	0.2037
X3?	2.255972	0.739851	3.049224	0.0073

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.904715	Mean dependent var	40824.32
Adjusted R-squared	0.865480	S.D. dependent var	16893.34
S.E. of regression	6195.955	Akaike info criterion	20.55552
Sum squared resid	6.53E+08	Schwarz criterion	20.94556
Log likelihood	-248.9440	Hannan-Quinn criter.	20.66370
F-statistic	23.05896	Durbin-Watson stat	2.440347
Prob(F-statistic)	0.000000		